

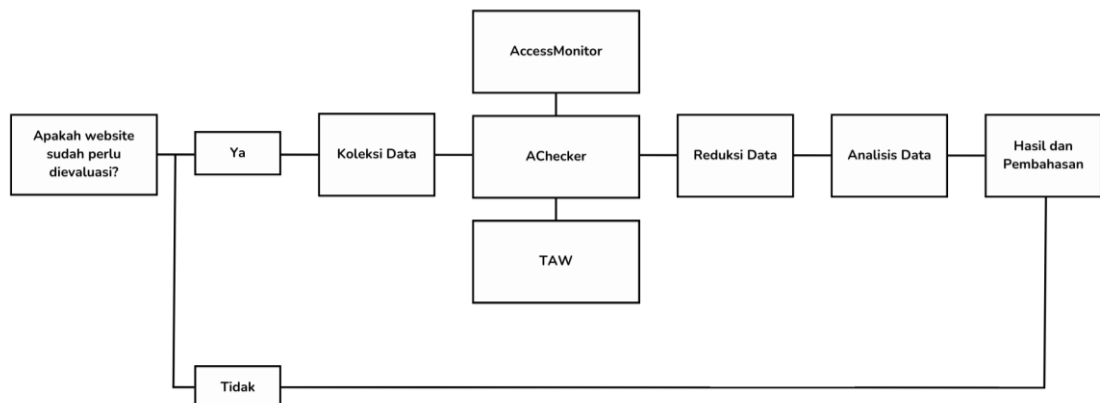
## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Untuk dapat melakukan analisis terhadap aksesibilitas website Destinasi Super Prioritas, peneliti menggunakan metode analisis konten dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian ini dirasa cocok untuk melihat bagaimana aksesibilitas dalam website Destinasi Super Prioritas. Metode analisis konten merupakan metode yang digunakan untuk mengidentifikasi pola-pola tertentu pada data dan jejak komunikasi, yang dikumpulkan dari serangkaian tulisan yang dapat diperoleh secara tertulis, lisan, maupun visual (Luo: 2022). Pendekatan kualitatif yang digunakan bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian melalui deskripsi secara keseluruhan. Atau dalam bentuk kata dan bahasa, dalam konteks pengalaman yang konkret dan dengan metode ilmiah yang berbeda (Moleong: 2007). Dalam penelitian ini analisis konten digunakan terhadap *coding* yang disusun dalam struktur setiap website Destinasi Super Prioritas untuk melihat sejauh mana aksesibilitas website tersebut sesuai dengan WCAG 2.0. Setiap ketidaksesuaian kemudian akan dikompilasi dan kemudian dikaji untuk melihat tindakan seperti apa yang dapat diambil untuk meningkatkan aksesibilitas website Destinasi Super Prioritas. Alat yang digunakan untuk melakukan analisis konten ini adalah AChecker, AccessMonitor, dan TAW yang sudah dibuat untuk melihat kesesuaian sebuah laman *website* dengan standar aksesibilitas.

**Gambar 7 Alur Kerja Penelitian**



*Sumber: Olahan Peneliti (2023)*

Penelitian ini menyaring website Destinasi Super Prioritas milik 2 destinasi; Labuan Bajo dan Taman Wisata Candi (Borobudur, Prambanan, Ratu Boko) karena website dari ketiga destinasi lain belum memenuhi kebutuhan untuk dievaluasi. Website Danau Toba dan Mandalika belum memenuhi usia website minimal untuk dievaluasi milik Ziegenfuss dan Smith (2015), sementara Likupang belum memiliki website resmi. Kedua website tersebut kemudian akan dibedah HTML-nya untuk melihat kesesuaiannya dengan WCAG 2.0 *Guidelines* Level AA, hal ini dilakukan dengan memanfaatkan *tools* berupa AChecker. Hasil dari AChecker kemudian akan ditriangulasi dengan hasil wawancara dari sisi pengguna (*user*) dan pengelola (*admin*), serta hasil observasi penulis atas website kedua destinasi.

## **B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini melibatkan perwakilan dari Asosiasi Disabilitas Indonesia (ADI) sebagai narasumber data pendukung untuk mengetahui

pandangan perwakilan penyandang disabilitas mengenai masalah ini, organisasi ini berpusat di Yogyakarta. Selain itu, penulis juga mewawancarai perwakilan dari vendor website PT Harsaya Digital Solution yang berpusat di Jakarta Selatan. Website yang akan dianalisis adalah website resmi Labuan Bajo (<https://labuanbajoflores.id/tourism>) dan Taman Wisata Candi (Borobudur, Prambanan, Ratu Boko) (<https://borobudurpark.com/>).

### C. Pengumpulan Data

#### 1. Teknik Kumpul Data

Penelitian ini menggunakan teknik kumpul data observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan mengamati *coding* dari website yang diamati, sedangkan wawancara dilakukan terhadap perwakilan Persatuan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI).

##### a. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi atau pengamatan (observational research) biasanya digunakan untuk melacak gejala-gejala komunikasi terkait dengan persoalan yang diangkat secara sistematis dan langsung (Lindlof: 1995). Dalam menjalankan teknik kumpul data ini, terdapat empat hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti menurut Lindlof (1995):

##### 1) Toleransi terhadap Marginalisasi

Peneliti yang mengadopsi teknik observasi memposisikan dirinya dalam sebuah posisi liminal; dimana peneliti berada di antara berbagai situasi dan kelompok sosial, kondisi psikologis,

dan sasaran-sasaran penelitian. Pengalaman ini dapat dipenuhi kontradiksi dan elemen kejutan bagi peneliti. Dalam posisi ini, peneliti harus belajar untuk toleran terhadap rasa kaget, kecewa, dan tidak nyaman yang mungkin muncul dari perbedaan-perbedaan yang ada selama pengamatan.

## 2) Perwujudan

Kesalahpahaman yang biasa muncul dalam suatu penelitian dimana peneliti hanya berperan sebagai kamera yang hanya berfungsi merekam apa yang terjadi. Namun kenyataannya, seluruh indera manusia patutnya dipergunakan untuk memahami pengalaman subyek dengan lebih mendalam dan menyeluruh.

## 3) Kemampuan Pengambilan Keputusan secara Spontan

Dalam meneliti, tidak hanya kemampuan untuk memperhatikan dengan seksama dan menyadari sesuatu, namun juga kemampuan untuk menyadari sesuatu dan menjadikannya rekam jejak terhadap suatu hal secara spontan.

## 4) Menjadi Orang yang Beretika

Meski melibatkan seluruh indera merupakan salah satu bagian yang penting dalam meneliti, ketika pelibatan tersebut naik menjadi intervensi dan mempengaruhi bagaimana suatu ekosistem alami bergerak, maka hal tersebut sudah menodai hasil penelitian. Maka dari itu, memiliki etika dan menyadari kapan peneliti dapat berpartisipasi dalam suatu proses dan kapan

peneliti harus mundur dan mengamati merupakan salah satu kemampuan yang perlu diasah dan disempurnakan oleh peneliti.

#### b. Wawancara

Pertemuan antara dua pihak untuk bertukar informasi dan gagasan dengan sistem pelemparan pertanyaan dan jawaban yang kemudian dapat dikonstruksi untuk membentuk makna mengenai suatu topik tertentu merupakan konsep dari wawancara (Sugiyono: 2013). Wawancara terbagi ke dalam tiga jenis; wawancara tidak terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan wawancara terstruktur (Esterberg dalam Sugiyono: 2016).

Pada penelitian ini jenis wawancara yang akan digunakan ialah wawancara semi-terstruktur dimana peneliti menyiapkan panduan wawancara yang memuat topik, namun karena jawaban narasumber tidak dapat diprediksi maka alur wawancara akan bergantung pada bagaimana wawancara berlangsung.

### 2. Alat Kumpul Data

#### a. Pedoman Wawancara

Dalam penelitian ini pedoman wawancara berupa suatu daftar pertanyaan yang telah disiapkan untuk kemudian diajukan kepada narasumber untuk memperoleh data penelitian yang digunakan agar wawancara lebih terarah dan sesuai topik penelitian (Abubakar: 2021)

#### b. Alat Rekam Data

Guna meminimalisir kesalahan dan memastikan bahwa data yang diperoleh terdokumentasi dengan baik untuk kemudian dapat dikunjungi

kembali, maka alat rekam data akan digunakan selama proses penelitian untuk mendapatkan.

#### **D. Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan adalah metode Analisis Konten atau yang lebih dikenal dengan *content analysis* merupakan metode yang digunakan untuk mengidentifikasi pola-pola tertentu pada data dan jejak komunikasi, yang dikumpulkan dari serangkaian tulisan yang dapat diperoleh secara tertulis, lisan, maupun visual (Luo: 2022). Metode ini dapat dipergunakan untuk menemukan korelasi, pola, dan poin-poin tertentu yang kemudian dapat digunakan untuk menganalisis isi (konten) dari rangkaian tulisan tersebut.

Metode ini dapat menganalisis komunikasi dan interaksi sosial dilakukan tanpa keterlibatan langsung dari seorang partisipan, sehingga kehadiran peneliti tidak mempengaruhi hasil (Luo: 2022). Prosedur yang dihasilkan oleh metode ini pun dapat ditiru dan diterapkan dengan mudah oleh peneliti baik dalam bidang yang sama maupun berbeda, mendatangkan hasil dengan reliabilitas yang tinggi (Luo: 2022). Jenis metode ini pun tidak memiliki ikatan tertentu pada waktu, lokasi, maupun partisipan, selama sumber jejak komunikasi sudah ada, maka analisis dapat dilakukan.

#### **E. Pengujian Keabsahan Data**

Alasan pengujian terhadap keabsahan data ini dilakukan adalah agar data yang telah diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Keabsahan data

pada penelitian ini diuji dengan triangulasi teknik dan pengecekan kepada bahan referensi.

1. Triangulasi Metode

Dituliskan bahwa triangulasi teknik atau yang dikenal juga dengan triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data yang diperoleh dari kombinasi cara yang berbeda (Rahardjo: 2010). Triangulasi memanfaatkan tiga cara atau alat untuk memeriksa akurasi, kelengkapan, relevansi, konsistensi, dan keseragaman pada data yang diperoleh.

2. Bahan Referensi

Materi pendukung bagi data yang telah diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti untuk dibuktikan, merupakan pengertian dari bahan referensi (Abubakar: 2021)